

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PELAJARAN EKONOMI DI SMPN 1 KELAM PERMAI

Paulus Ameng, Aminuyati, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: paulusameng@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 1 Kelay Permai Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kelay Permai Kabupaten Sintang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Kelay Permai Kabupaten Sintang, lingkungan sekolah SMPN 1 Kelay Permai Kab. Sintang cukup baik dan memadai. Hasil observasi lingkungan belajar disekolah akan dihubungkan dengan motivasi belajar siswa. Dimana motivasi belajar siswa juga dikategori baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan dikategorikan baik yaitu dengan nilai rata-rata 79,56% dan motivasi dengan nilai rata-rata 82,4% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

Abstract : This study aims to analyze and determine the influence of the learning environment of the class VIII student motivation on economic subjects in SMPN 1 Kelay Permai Sintang. The method used in this research is descriptive method to form association studies . Based on observations made at SMPN 1 Kelay Permai Sintang. Based on observations made at SMPN 1 Kelay Permai Sintang District , the school environment SMPN 1 Kelay Permai Kab . Sintang pretty good and adequate . Results observation learning environment in schools will be linked to student motivation . Where the student's motivation is also categorized either . Results of the data analysis showed that the environment is considered good with an average value of 79.56 % and motivation with an average value of 82.4 % in both categories.

Keywords : an Environmental School , Motivation

Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah dalam lingkungan sekolah. Apa yang telah ditanamkan oleh keluarga akan dilanjutkan dalam pendidikan yang formal yaitu lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah juga sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga.

Secara umum lingkungan itu terbagi menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Secara operasional lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berkaitan dengan keadaan sekolah baik secara fisik dan non

fisik. Lingkungan sekolah secara fisik yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan non fisik yaitu pola hubungan guru dengan siswa, siswa dengan teman-temannya, tata tertib sekolah serta peraturan sekolah.

Motivasi belajar siswa di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung akan mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Ruang kelas, perpustakaan dan lapangan olahraga yang nyaman, bersih dan tenang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas, perpustakaan dan lapangan olahraga bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka motivasi belajar siswa akan timbul untuk mengikuti pelajaran secara bersungguh-sungguh dan semangat. Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu untuk termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, termasuk motivasi untuk lebih giat belajar. Secara umum siswa tidak akan bosan untuk datang kesekolah setiap hari. Motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan suatu tujuan tertentu. Motivasi terbagim menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Lingkungan belajar terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan belajar. Zakiyah Darajat (2008:), berpendapat lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan suatu kegiatan agar apa yang diinginkan atau dicita-citakan tercapai. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan motivasi oleh siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi tidak akan mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Oleh karena itu peran seorang guru dalam mengajar harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pelajaran yang diberikan. Mc. Donald (Sardiman A.M 2014), berpendapat, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui tingkat pengaruh lingkungan belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Lingkungan belajar siswa di sekolah dibagi menjadi: (1) lingkungan sekolah secara fisik. (2) lingkungan sekolah non fisik. Lingkungan sekolah secara fisik terbagi menjadi: (a) Kelengkapan fasilitas sekolah. (b). Keadaan sekitar sekolah. (c). Sarana dan prasarana sekolah. (d). Suasana sekolah. Sedangkan lingkungan sekolah secara non fisik terbagi menjadi: (a) Guru dengan siswa. (b). Siswa dengan teman-temannya.

Motivasi belajar siswa terbagi menjadi 2 bagian yaitu: (1) motivasi intrinsik. (2) motivasi ekstrinsik. Dari kedua bagian motivasi diatas dibagi menjadi beberapa bagian lagi yaitu: motivasi intrinsik: (a) kebutuhan belajar, (b) harapan, (c) cita-cita. Motivasi ekstrinsik: (a) peran guru yang mengajar

menyenangkan, (b) lingkungan belajar yang menyenangkan, (c) tata tertib dan peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar siswa di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. (Hadari Nawawi,2012). Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan subyek-obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dimana dalam penelitian ini ini penulis ingin memaparkan secara intensif, mendalam, terbatas, dan objektif secara faktual tentang “pengaruh lingkungan belajar siswa di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang”.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMPN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang. Dengan populasi 60 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu: (1) melakukan pra riset di SMPN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang. Melalui observasi langsung atau pengamatan digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengamati dan mencatat keadaan lingkungan sekolah yang ditemui secara langsung. (2) melakukan pengamatan dengan membawa daftar ceklis. Dalam hal ini dilakukan pengamatan baik lingkungan sekolah maupun motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi. (3) melakukan studi dokumenter dengan pengumpulan data melalui tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Melalui studi dokumenter peneliti mendapat data penunjang untuk masalah dan tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan: (1) melakukan uji validitas terhadap soal angket kepada kelas yang berbeda untuk mengetahui valid atau tidak validnya angket yang akan disebar. Dengan melakukan uji validitas akan didapat angket yang valid, angket yang valid tersebut akan disebar kepada siswa. (2) menyebarkan angket pada kelas yang akan diteliti untuk memperoleh data penelitian. (3) mengumpulkan data dengan mengambil data dari ruang tata usaha sebagai dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Tahap Akhir

1. Mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi langsung dengan alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi, mengumpulkan daftar ceklis dan angket yang diperoleh dilapangan.
2. Memeriksa data yang diperoleh dan dikumpulkan dilapangan untuk memastikan guna pengolahannya.
3. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan.
4. Menyusun laporan penelitian, dan.
5. Menyimpulkan data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan observasi, dilakukanlah uji validitas angket kepada siswa dengan kelas berbeda yaitu kelas VII. Setelah dinyatakan valid semua maka barulah disebarkan angket yang valid kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan hasil 30 angket yang disebarkan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kelay Permai Kabupaten Sintang, di ambil 2 hasil terendah dan 2 nilai tertinggi serta rata-rata dari hasilnya.

Hasil angket lingkungan sekolah dengan nilai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tata tertib membuat saya menjadi disiplin

Alternatif Jawaban	F	%
Sangat baik	34	56,67
Baik	20	33,33
Cukup Baik	6	10
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Sumber data: Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56,67% responden menjawab sangat baik, 33,33% menjawab baik, 10% menjawab cukup baik, 0% menjawab tidak baik, 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib membuat siswa-siswi menjadi disiplin dengan sangat baik.

Tabel 2
Peraturan sekolah saya sangat disiplin terhadap siswa

Alternatif Jawaban	F	%
Sangat baik	28	46,67
Baik	25	41,67
Cukup Baik	7	11,66
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Sumber data: Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 46,67% responden menjawab sangat baik, 41,67% menjawab baik, 11,66% menjawab cukup baik, 0% menjawab tidak baik, 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan sekolah sangat disiplin dengan sangat baik terhadap siswa.

Hasil angket lingkungan sekolah dengan nilai yang terendah adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Ruangan kelas memberikan kenyamanan dalam belajar		
Alternatif Jawaban	F	%
Sangat baik	17	28,33
Baik	27	45
Cukup Baik	16	26,67
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Sumber data: Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 28,33% responden menjawab sangat baik, 45% menjawab baik, 26,67% menjawab cukup baik, 0% menjawab tidak baik, 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa Ruang kelas memberikan kenyamanan dalam belajar dengan baik.

Nilai rata-rata skor jawaban angket lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Rata-rata skor jawaban angket lingkungan sekolah

Respo- nden	Jumlah pertanyaan	Alternatif jawaban yang diharapkan	NH	NS	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kate- gori
60	15	5	4500	3580	79,56%	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 orang mengenai pengaruh lingkungan sekolah memiliki jumlah rata-rata prosentase sebanyak 79,56% sehingga dapat disimpulkan melalui interprestasi data bahwa lingkungan sekolah SMPN 1 Kelam Permai Baik

Hasil angket motivasi belajar dengan nilai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Sekolah saya memliki tata tertib dan peraturan yang disiplin

Alternatif Jawaban	F	%
Sangat baik	38	63,33
Baik	20	33,33
Cukup Baik	2	3,33
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63,33% responden menjawab sangat baik, 33,33% menjawab baik, 3,33% menjawab cukup baik, 0% menjawab tidak baik, 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki tata tertib dan peraturan yang disiplin yang sangat baik.

Tabel 6

Saya belajar karena ingin mengejar cita-cita agar tercapai

Alternatif Jawaban	F	%
Sangat baik	34	56,67
Baik	21	35
Cukup Baik	5	8,33
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Sumber data: Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56,67% responden menjawab sangat baik, 35% menjawab baik, 8,33% menjawab cukup baik, 0% menjawab tidak baik, 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar karena ingin mengejar cita-cita agar tercapai merupakan hal yang sangat baik.

Hasil angket motivasi belajar siswa dengan nilai yang terendah adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Saya belajar lebih dari 3 jam dalam satu malam

Alternatif Jawaban	F	%
Sangat baik	7	11,67
Baik	22	36,67
Cukup Baik	27	45
Tidak Baik	4	6,66
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Sumber data: Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 11,67% responden menjawab sangat baik, 36,67% menjawab baik, 45% menjawab cukup baik, 6,66% menjawab tidak baik, 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar lebih dari 3 jam dalam satu malam cukup baik.

Tabel 8

Saya belajar di perpustakaan saat istirahat untuk menggapai cita-cita

Alternatif Jawaban	F	%
Sangat baik	9	15
Baik	28	46,67
Cukup Baik	20	33,33
Tidak Baik	3	5
Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Sumber data: Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 15% responden menjawab sangat baik, 46,67% menjawab baik, 33,33% menjawab cukup baik, 5% menjawab tidak baik, 0% menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar di perpustakaan saat istirahat untuk menggapai cita-cita adalah hal yang baik.

Nilai rata-rata jawaban skor angket motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Rata-rata skor jawaban angket motivasi belajar

Respon- den	Jumlah pertanyaan	Alternatif jawaban yang diharapkan	NH	NS	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kate- gori
60	15	5	4500	3708	82,4%	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 orang mengenai pengaruh lingkungan sekolah memiliki jumlah rata-rata prosentase sebanyak 82,4% sehingga dapat disimpulkan melalui interprestasi data bahwa motivasi belajar siswa SMPN 1 Kelam Permai sangat Baik.

Pembahasan

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian berdasarkan hasil angket. Adapun langkah-langkah dalam analisis deskriptif persentase menurut Riduan (2004:147) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Menghitung persentase dengan rumus $DP = \frac{n}{N} = 100\%$, dimana n merupakan skor yang diperoleh dan N merupakan skor ideal untuk setiap item pertanyaan.
- e. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :
 - (1) Menentukan angka persentase tertinggi
 - (2) Menentukan angka persentase terendah

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam%) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria analisis deskriptif persentase menurut Riduan (2004:96) sebagai berikut :

Tabel 10
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Interval	Kriteria
1	$81,26\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik

2	62,51% < skor ≤ 81,25%	Baik
3	43,76% < skor ≤ 62,50%	Cukup Baik
4	25% < skor ≤ 43,75%	Kurang Baik

Adapun persentase untuk lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{3580}{4500} \times 100\%$$

$$DP = 79,556$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 orang mengenai pengaruh lingkungan sekolah memiliki jumlah rata-rata prosentase sebanyak 79,56% yaitu terletak pada interval 62,51% < skor ≤ 81,25% sehingga dapat disimpulkan melalui interpretasi data bahwa lingkungan sekolah SMPN 1 Kelam Permai Baik.

Adapun untuk motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{3708}{4500} \times 100\%$$

$$DP = 82,4$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 orang mengenai pengaruh lingkungan sekolah memiliki jumlah rata-rata prosentase sebanyak 82,4% yaitu terletak pada interval 81,26% < skor ≤ 100% sehingga dapat disimpulkan melalui interpretasi data bahwa lingkungan sekolah SMPN 1 Kelam Permai sangat Baik.

Selanjutnya hasil angket di uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16.00. Dengan hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 11

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
13.996	5.373		2.605	.012
.801	.090	.761	8.941	.000

Dari tabel perhitungan di atas dapat, nilai-nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y=13,996+0,801X$$

Hasil dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 13,996, artinya jika lingkungan sekolah bernilai 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu 13,996.
- b. Nilai koefisien regresi motivasi belajar siswa (b) bernilai positif, yaitu 0,801, maka dapat diartikan bahwa jika lingkungan sekolah sebesar 1, motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,801 koefisien bernilai positif maka, terjadi hubungan positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi nilai lingkungan sekolah maka motivasi belajar siswa akan mengalami meningkat

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Sugiono (2013:184) pedoman untuk interpretasi sebagai berikut:

Tabel 12
Interval koefisien

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono (2013:184)

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.572	4.145

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa R sebesar 0,761 berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,60 – 0,799 yang termasuk kategori kuat.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan Analisis Regresi linear sederhana, kemudian akan dilakukan uji hipotesis yang digunakan adalah Uji koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).

- a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar. Pengujian akan

menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- (1) Merumuskan Hipotesis
Ho : lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
Ha : lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- (2) Menentukan t_{hitung} , dapat dilihat pada lampiran t didapat t_{hitung} sebesar 8,941.
- (3) Menentukan t_{tabel} , t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $60-2= 58$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,002.
- (4) Kriteria pengujian
 - (a) Jika signifikansi $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} \geq - t_{tabel}$, maka Ho diterima
 - (b) Jika signifikansi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} \leq - t_{tabel}$, maka H0 ditolak.
- (5) Kesimpulan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,941 > 2,002$) maka Ho ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif maupun pengujian secara statistik dengan bantuan program microsoft excel dan *statistical product and service solution* (SPSS) versi 16.0 dengan sumber data yang berasal dari kuesioner/angket, dan wawancara dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah sudah cukup baik, namun masih terdapat hal-hal yang diperbaiki sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil kuesioner/angket menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sudah baik. Namun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru perlu meningkatkan lingkungan belajar siswa dengan cara memberikan fasilitas yang lebih memadai dan mendukung untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi agar nilai siswa lebih baik lagi.

Dari hasil pengolahan data bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8,941 > 2,002$, maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 1 Kelay Permai Kabupaten Sintang”. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Kelay Permai Kabupaten Sintang menunjukkan persentase lingkungan sekolah dapat dikategorikan baik karena bernilai yaitu 79,56%. Dan dapat diartikan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik. (2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Kelay Permai Kabupaten Sintang menunjukkan persentase motivasi belajar dapat dikategorikan sangat baik karena

bernilai yaitu 82,4%. Dan dapat diartikan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kelam Permai termasuk dalam kategori sangat baik. (3) Terdapat Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang. Yang diperoleh dengan perhitungan regresi linier sederhana, maka diperoleh persamaan $Y=13,996+0,801X$, yang artinya nilai konstanta adalah 13,996 yaitu jika lingkungan belajar (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar (Y) bernilai 13,996. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X) yaitu 0,801. Ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan sekolah (X), maka motivasi belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,801. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 8,941 > 2,002, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau “terdapat pengaruh lingkungan belajar siswa disekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang”.

Saran

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar berikutnya dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka penulis mengajukan beberapa saran. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Kepada siswa siswi sebaiknya dapat merespon dengan baik apa usaha yang dilakukan oleh guru ekonomi selalu berpikir positif, tidak menjadikan lingkungan sekolah sebagai alasan untuk tidak mau mengikuti pelajaran tetapi tetap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki akan lebih baik dan meningkat dalam segala bidang baik secara akademik maupun non akademik. (2) Kepada guru ekonomi selalu memberi motivasi dan mengajak siswa-siswi untuk tetap menjaga lingkungan sekolah dengan baik serta tidak membuang sampah sembarangan. Guru juga dapat mengajak siswa-siswi menanam pohon dilingkungan sekolah agar terciptanya suasana sekolah yang sejuk. (3) Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan keluhan dari guru-guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. (4) Kepada pihak sekolah sebaiknya mendukung cara mengajar yang meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara lingkungan yang bersih, ruangan kelas yang nyaman, memberikan sarana yang terutama dan penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa-siswi.

DATAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. 2003. **Metode Ilmu Penelitian Sosial**. (cetakan ke-10). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Riduan. 2014. **Dasar-dasar Statistik**. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2014. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.** Bandung: Alfabeta.

Zakariah Darajat. 2008. **Pendekatan Psikologis Dan Fungsi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.** Semarang